

Analisis Diterminasi dan Reaksi Pasar atas *Timeliness Reporting*: Studi pada Bursa Efek Indonesia

LAILAH FUJIAN TI*

Universitas Pancasila Jakarta

Abstrak: BEI mencatat tahun 2012 ada 36,6 % perusahaan yang tidak memenuhi *timeliness reporting* dalam penyajian laporan keuangan, padahal perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* harus tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan sebagai implemetasi prinsip transparansi yang merupakan salah satu prinsip GCG. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana peranan struktur GCG dalam mengawasi dan menekan *timeliness reporting* dalam penyajian laporan keuangan dan apakah ada perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang memenuhi *timeliness reporting* dengan yang tidak. Sampel penelitian berjumlah 98 perusahaan dengan teknik analisis data regresi logistik dan independen *t test*. Hasil penelitian menunjukkan struktur kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit memegang peranan dalam pemenuhan *timeliness reporting* sedangkan struktur kepemilikan manajemen dan dewan komisaris tidak. Lebih lanjut hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan reaksi pasar atas perusahaan memenuhi *timeliness reporting* dengan yang tidak

Kata kunci: *Good Corporate Governance (GCG), timeliness reporting, laporan keuangan*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan pencapaian kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu serta perubahan posisi keuangan (SAK 2013:4). Informasi ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai input dalam pengambilan keputusan (Belkaoui 2006:233). Agar informasi ini dapat memberikan manfaat sesuai yang diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan maka penyampaian informasi tersebut haruslah sesuai dengan karakteristik kualitatif penyajian laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Paragraf 43 (SAK, 2013:11) menyatakan bahwa tepat waktu (*timeliness*) merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal serta *timeliness*

* Alamat korespondensi: lailahfujianti@gmail.com

merupakan prasyarat penting agar laporan keuangan yang disajikan memenuhi relevansinya (Moradi et al. 2013).

Timeliness dan relevansi merupakan komponen yang harus dipenuhi dalam penyajian laporan keuangan (Aktas dan Kargin 2011) sebab penyajian laporan keuangan tidak memenuhi *timeliness* dan tidak relevan dapat mengurangi atau menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Disamping itu *timeliness reporting* laporan keuangan dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lainnya menaksir kemampuan perolehan pendapatan, aliran kas dan kondisi keuangan suatu perusahaan (Etemadi dan Yarmohammadi 2003). Hal ini mencerminkan betapa pentingnya *timeliness reporting* laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Transparency merupakan salah satu prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* selain *accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Prinsip *transparency* berarti keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Prinsip *transparency* harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu 31 Maret untuk laporan yang berakhir 31 Desember tahun sebelumnya. Penetapan ini bertujuan memenuhi *transparency* dan melindungi kepentingan minoritas dalam pasar modal. Akan tetapi data dari BEI untuk tahun 2012 dari 448 perusahaan yang terdaftar di BEI secara keseluruhan terdapat 164 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan atau sebesar 36,61% perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BEI. Di satu sisi perusahaan yang menerapkan *GCG* yang baik seharusnya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Abdullah 2007). Untuk itu penelitian ini bertujuan mengkaji peranan struktur *GCG* dalam mengawasi dan menekan *timeliness reporting* laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *timeliness reporting* telah diteliti secara luas baik di negara berkembang maupun di negara maju. Peneliti yang meneliti hal tersebut di negara berkembang di antaranya: Taurigana et al. (2008) di Zimbabwe, Kumor dan Chandler (2004);

Abdullah (2007) di Malaysia, Karim et al. (2006) di Bangladesh, Mahajan dan Chander (2008) di India, El Masry (2008) di Mesir, Ika dan Ghazali (2012) di Indonesia. Penelitian yang telah meneliti *timeliness reporting* di negara maju diantaranya McGee dan Yuan (2011) di China, USA dan Uni Eropa; Eriotis et al. (2009) di Athena, Krishnan dan Yang (2009) di Amerika Serikat, Turel (2010) di Turki; Owusu-Ansah (2006) di Yunani.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *timeliness reporting*. Faktor-faktor tersebut dibagi dalam dua bagian yaitu faktor karakteristik perusahaan dan faktor audit (Owusu-Ansah 2000). Karakteristik perusahaan merupakan faktor yang memungkinkan manajemen dapat menyiapkan laporan keuangan tahunan dengan segera dan mengurangi biaya yang tidak perlu, yang timbul akibat dari penundaan penyajian laporan tersebut. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri dan kondisi keuangan perusahaan seperti profitabilitas dan *leverage* merupakan variabel-variabel yang termasuk faktor karakteristik perusahaan. Faktor audit adalah faktor-faktor yang dapat memperlancar (atau menghalangi) auditor untuk menyelesaikan penugasan audit dan menyajikan laporan audit tepat waktu, misalnya ukuran perusahaan audit, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan. Selain dua faktor tersebut ada satu faktor lagi yaitu struktur GCG (Afify 2009). Struktur GCG, adalah faktor yang dapat mengontrol, menekan dan memutuskan agar laporan keuangan tahunan selesai tepat waktu. Struktur kepemilikan manajemen, institusional, komisaris dan komite audit termasuk dalam faktor GCG.

Telaah literatur terhadap hasil penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa kontradiksi hasil penelitian seperti Shukeri dan Nelson (2011) menunjukkan komite audit dari suatu perusahaan berperang mendorong *timeliness reporting* laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Mitra et al. (2012) dan Abernathy et al. (2014) serta lain halnya hasil penelitian Emeh (2013) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu komite audit independen tidak signifikan berpengaruh terhadap *timeliness reporting*. Hasil penelitian Abdelsalam dan Street (2007) menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *timeliness reporting*. Hal sebaliknya yang ditunjukkan Shukeri dan Nelson (2011) bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *timeliness reporting* laporan keuangan. El-Masry (2008) menunjukkan Dewan komisaris berpengaruh terhadap *timeliness reporting*. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Abdelsalam dan El Masry (2008).

Ada beberapa kontradiksi hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi *timeliness reporting* di beberapa negara maka penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh struktur GCG terhadap *timeliness reporting* di Indonesia serta memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji bagaimana reaksi pasar atas *timeliness reporting*.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan bagian dari teori *positivist* yang berasal dari ekonomi keuangan (Adams 1994). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak (Wu et al. 2014). Prinsipal atau pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling 1976).

Teori keagenan didasarkan pada premis bahwa agen memiliki informasi lebih dibandingkan dengan prinsipal. Premis ini kemudian melahirkan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Hal ini timbul karena agen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal.

Asimetri informasi merugikan karena mengurangi kemampuan prinsipal dalam memantau sumber daya yang telah dipercayakan pengelolaannya kepada agen dan teori ini juga mengasumsikan bahwa baik prinsipal maupun agen bertindak rasional yaitu mereka masing-masing menggunakan proses kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka yang berarti berarti juga agen memiliki motif mementingkan diri sendiri dan mereka akan mengambil kesempatan untuk bertindak melawan kepentingan prinsipal. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan penyajian laporan keuangan tepat waktu (Owusu-Ansah dan Leventis 2006)

2.2 Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan

Aspek kualitatif dari laporan keuangan salah satunya *timeliness reporting* laporan keuangan. *Timeliness reporting* juga merupakan bagian dari aspek *transparency* pada *corporate governance*. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengurangi manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.

BAPEPAM pada tanggal 30 September 2003, mengeluarkan surat keputusan Nomor: Kep/36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006 menyatakan penyampaian laporan keuangan tahunan dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik.

2.3 *Good Corporate Governance dan Timeliness Reporting*

Istilah *corporate governance* untuk pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam *Cadbury Report*, dan mendefinisikan *corporate governance* sebagai " *the system by which companies are directed and controlled*" (Cadbury 2002, p.1). Sedangkan *Asian Development Bank (ADB)* menjelaskan mengenai bahwa *corporate governance* adalah :

"The issue of corporate governance arises because of the separation of ownership from control in modern organizations. When salaries managers run companies on behalf of dispersed shareholders, they may not act in shareholders' best interest. This agency or moral hazard problem could exist not just between shareholders and managers, but also between controlling and minority shareholders, between shareholders and creditors and between controlling shareholders and other stakeholders, including suppliers and workers. A sound corporate governance system should provide effective protection for shareholders and creditors such that they are not denied the return on their investment".

Keruntuhan perusahaan Enron pada tahun 2001 merupakan titik awal dibutuhkannya GCG untuk melindungi perusahaan serta pihak-pihak yang berkepentingan. Perlindungan ini dapat dilakukan lewat mekanisme *internal control* maupun lewat mekanisme eksternal. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2010), dua bentuk mekanisme eksternal yang penting yaitu (1) berbagai peraturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan *stakeholder* lain (peraturan yang menjelaskan hak dan kewajiban pihak-pihak tersebut) dan (2) berbagai mekanisme yang secara langsung ataupun tidak langsung menegakkan peraturan-peraturan tersebut.

Riset *The Indonesian Institute of Corporate Governance* tahun 2003 menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan *corporate governance* adalah kepatuhan pada aturan. Perusahaan yakin bahwa implementasi *corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis, dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan berhubungan dengan peningkatan cita perusahaan.

Lemahnya *Good Corporate Governance* (GCG) dan *transparency* mendorong bangkrutnya beberapa perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE). Hal ini mendorong dibutuhkan standar GCG guna meningkatkan *transparency* dan memperbaiki hubungan perusahaan dengan investor (Che Haat et al. 2008) Perusahaan yang mempraktikkan *corporate governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan (Fujianti 2013). GCG dalam kaitannya dengan *timeliness reporting* laporan keuangan telah menjadi objek penelitian oleh banyak penelitian sebelumnya diantaranya Schmidt dan Wilkins 2013; Akle 2011; Nor et al. 2010).

2.4 *Timeliness Reporting* dan Reaksi Pasar

Penyajian laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor dan pemegang saham (Alam dan Rashid 2014). Informasi ini diharapkan memiliki nilai relevan bagi pengambil keputusan. Nilai relevan didefinisikan sebagai kemampuan angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham (Halonen et al. 2013).

Penelitian hubungan informasi laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan telah menjadi objek penelitian yang populer secara internasional selama 30 tahun terakhir (Dimitropoulos dan Asteriou 2009). Di seluruh dunia, penelitian tentang hubungan informasi laba termotivasi karena perusahaan yang terdaftar menggunakan data ini untuk berkomunikasi dengan investor dan masyarakat (Menike dan Man 2013). Namun penelitian yang dilakukan di negara-negara maju dan berkembang mengesankan bahwa laporan keuangan perusahaan kehilangan nilai relevansi (Sharma et al. 2012). Hal ini didukung oleh Javid dan Faraz (2011) yang menemukan bahwa tidak ada abnormal return selama periode pengumuman pendapatan.

2.5 *Pengembangan Hipotesis*

2.5.1. *Struktur Kepemilikan Manajemen*

Struktur kepemilikan manajemen cenderung mengungkapkan informasi yang kurang di situs web karena pemegang saham mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan dan mendapatkannya secara internal (Marston dan Polei 2004). Beberapa penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel ini dengan *timeliness reporting* (El-Masry 2008; dan Momany dan Al-Shorman 2006). Berdasarkan hal ini maka hipotesa 1 (H_1) adalah sebagai berikut:

H1. *Ada pengaruh struktur kepemilikan manajemen terhadap timeliness reporting laporan keuangan*

2.5.2. *Struktur Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan institusional lebih banyak membutuhkan informasi mengenai operasi perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan individu (Balsam et al. 2002), hal disebabkan karena kepemilikan institusional ingin menggunakan informasi tersebut sebagai argumen untuk melawan keputusan manajemen yang bertentangan kepentingannya (Hessel and Norman, 1992). Kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera, karena kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi keputusan manajemen (Kane and Velury 2004). Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional, akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer (Mitra et al., 2007). dan menurut Ishak et al, 2010 kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *timeliness reporting*. Berdasarkan hal ini maka Hipotesa 2 (H_2) adalah sebagai berikut:

H2. *Ada pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap timeliness reporting laporan keuangan*

2.5.3. *Dewan Komisaris*

Salah satu kelemahan ukuran dewan komisaris yang besar adalah komunikasi dan masalah koordinasi (Nor et al., 2010). Hal ini membuat dewan komisaris kurang mampu dan kurang efisien dalam memonitor operasi perusahaan dibandingkan dengan ukuran dewan komisaris yang kecil (Dimitropoulos & Asteriou, 2010). Mak dan Li (2001) berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris yang besar kurang mampu berpartisipasi dan tidak teorganisir sehingga tidak dapat mencapai kesepakatan. Xie et al. (2003) juga berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris yang kecil tidak

terbebani dengan masalah birokrasi, sehingga lebih mampu memberikan laporan pengawasan keuangan yang lebih baik. Untuk hipotesa H3 adalah sebagai berikut:

H3. *Ada pengaruh dewan komisaris terhadap timeliness reprotng laporan keuangan*

2.5.4. *Dewan Komisaris Independen*

Komisaris indenpenden diharapkan bertindak sebagai pengawas dan penasehat direksi atas nama pemegang saham (Fama & Jensen, 1983). Komisaris indenpenden ini merupakan salah satu unsur penting dalam mekanisme GCG serta kehadirannya dalam dewan komisaris merupakan rekomendasi dari praktisi GCG (Zattoni & Cuomo, 2010).

Regulasi dari berbagai negara mengharuskan komisaris indenpenden mengembang tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan yang efektif (Lazar et al., 2014) atas prilaku direksi. Dewan komisaris indenpenden yang efektif memantau prilaku direksi atas kepentingan minoritas (El Masry, 2008) dan dapat berpengaruh terhadap *timeliness reporting* (Abdelsalam dan Street 2007). Berdasarkan hal ini maka H₄ adalah sebagai berikut :

H4. *Ada pengaruh dewan komisaris indenpenden terhadap timeliness reprotng laporan keuangan*

2.5.5. *Komite Audit*

Komite audit didefinisikan sebagai komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan auditor eksternal. Komite audit merupakan bagian yang penting dalam struktur *corporate governance* khusus yang berkaitan dengan kualitas dan penerbitan laporan keuangan (Ika dan Ghazali, 2012). Komite audit harus indenpenden dari manajemen agar mampu melakukan pemantauan yang efektif, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, komite ini biasanya memiliki mayoritas anggota dari eksekutif dan diharapkan melihat urusan perusahaan dengan cara terpisah dan tidak memihak. Kualitas dan kredibilitas terhadap pelaporan keuangan dapat menurun ketika komite audit memiliki kemandirian rendah atau tidak indenpenden (Habbash, 2010). Salah satu tujuan dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan (Emeh, 2013) dan Archambeault *et al* (2008) menunjukkan bahwa kemerdekaan komite audit mengurangi manajemen laba dan kemungkinan penyajian penipuan

pelaporan keuangan. Demikian pula, Choi *et al.* (2004) menemukan ketika anggota komite audit memiliki saham di perusahaan, mereka kurang efektif dalam mengurangi manajemen laba. Dengan demikian, independensi komite audit merupakan faktor kunci dalam meningkatkan perannya dalam mencegah mis-pernyataan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesa 5 (H_5) adalah sebagai berikut:

H5. *Ada pengaruh komite audit terhadap timeliness reprotng laporan keuangan*

2.5.6. *Timeliness Reporting*

Hubungan antara return saham dan data akuntansi telah menjadi salah satu topik yang intensif diteliti dalam penelitian akuntansi. Sampai saat ini, fokus penelitian ini didominasi menggunakan data seperti pengumuman pendapatan dan laba (Huang dan Zhang, 2012).

Penyajian laporan keuangan membantu pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Lee, 2012). Pengumuman perolehan laba mendapat reaksi pasar yang positif (Livnat, Qi, and Wu (2005) serta dapat meningkatkan harga pasar saham (Cheng, 2006; Johnson dan Zhao, 2012). Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesa 6 (H_6) adalah sebagai berikut:

H6. *Ada pengaruh timeliness reporting terhadap reaksi pasar*

3. Metodologi Penelitian

3.1 *Desain Penelitian*

Menurut Sugiono (2007: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Objek penelitian ini adalah sampel dari suatu populasi. Berdasarkan hal ini maka penelitian dikategorikan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dibagi dalam tiga jenis yaitu deskriptif, komparatif dan asosiatif. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel secara mandiri. Rumusan masalah komparatif ada rumusan masalah yang membandingkan keberadaan suatu variabel dengan variabel lainnya dalam suatu penelitian. Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antar

variabel (Sugiono 2007: 53, 54,57). Berdasarkan rumusan masalah ini maka penelitian berjenis deskriptif dan komparatif dan asosiatif.

Deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan kondisi variabel SKM, SKI, DK, DKI dan KA. Komparatif membandingkan reaksi pasar antara yang *timeliness reporting* maupun yang tidak memenuhi *timeliness reporting*. Asosiatif menguji hubungan variabel SKM, SKI, DK, DKI dan KA terhadap *timeliness reporting*.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Struktur Kepemilikan Manajemen

Struktur kepemilikan manajemen di Indonesia sangat bervariasi, banyak perusahaan yang tidak kepemilikan manajemen dan ada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemen dengan prosentasi yang cukup besar. Untuk menghindari kemungkinan data out lier maka struktur kepemilikan manajemen dalam penelitian ini diukur 0 jika tidak ada prosentase kepemilikan manajemen dan 1 jika ada.

b. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dengan jumlah saham yang beredar.

c. Dewan Komisaris

Dewan komisaris diukur dengan rasio jumlah anggota dewan komisaris dibandingkan dengan jumlah anggota dewan direksi.

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio anggota komisaris independen dengan anggota dewan komisaris.

b. Komite Audit

Komite audit diukur prosentase komite audit dari eksternal perusahaan terhadap total anggota komite audit

c. *Timeliness reporting*

Timeliness reporting adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan *dummy variabel* yang merupakan skala nominal, di mana kategori 0 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu, jika laporan keuangan yang dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum sampai dengan tanggal 31 Maret

d. Reaksi pasar

Reaksi pasar yang diukur dengan return saham: Rumus return saham adalah sebagai berikut :

$$R_i = \frac{\text{harga}_t - \text{harga}_{t-1}}{\text{harga}_{t-1}}$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012.
- b. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp)
- c. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data, seperti tanggal pelaporan ke BEI pada periode 2012.
- d. Termasuk dalam daftar Kompas 100

Berdasarkan pertimbangan pengambilan sampel maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94, karena perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 ada seratus perusahaan, dan ada empat perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan.

3.4 Model Penelitian

Penelitian ini memiliki dua model. Model pertama menguji pengaruh GCG terhadap *timeliness reporting*. Model penelitian pertama adalah sebagai berikut :

$$\ln(TL/1-TL) = \beta_0 + \beta_1 SKM + \beta_2 SKI KA + \beta_3 DK + \beta_4 DKI + \beta_5 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

$Ln(TL/1-TL)$: Ketepatan waktu pelaporan keuangan

β_0 : Konstanta

β_1 SKP : Struktur Kepemilikan Management

β_2 SKI : Struktur kepemilikan institusional

β_3 DK : Dewan Komisaris

β_4 DKI : Komisaris Independen

β_5 KA : Komite Audit

ε : Error

Model penelitian kedua menguji apakah ada perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang memenuhi *timeliness reporting* dengan yang tidak. Model Penelitian adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

3.5 Teknik Analisis

Model penelitian pertama akan dianalisis dengan regresi logistik. Hal ini karena variabel dependennya non metrik dan variabel independen merupakan kombinasi antara metrik dan non-metriks serta data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2007). Model penelitian yang kedua akan dianalisis dengan Analysis of Variance (ANOVA) karena ukuran variabel independen non metrik dengan dua kategori dan satu variabel dependen dengan ukuran metrik.

Secara rinci teknis analisis yang digunakan dalam penelitian pertama adalah (1) statistik deskriptif, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi, (2) Kolmogorov Smirnov untuk menguji apakah data berdistribusi normal, (3) *Hosmer and Lemeshow Test* untuk menguji kelayakan model regresi logistik, (4) *Overall Model Fit Test* yang ditandai adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LogL pada langkah untuk menguji kelayakan model keseluruhan regresi logistik, (5) Uji t adalah untuk menguji hipotesa H1 sampai dengan H5, (5) Independen t untuk menguji hipotesa 6

4 Hasil Penelitian

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Variabel TL diukur dengan data dummy maka nilai maksimum TL adalah 1 dan nilai minimum adalah 0 dan nilai rata-rata adalah 0,266 dan standar deviasi 0,4442. SKM bernilai minimum 0 dan maksimum juga 1 karena variabel ini juga diukur dengan data dummy, nilai rata-rata 0,4787 dan standar deviasi 0,50223.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TL	94	0	1	0,266	0,4442
SKM	94	0	1	0,4787	0,50223
SKI	94	4,35	99,96	45,1514	26,62902
DK	94	0,36	2,17	0,9271	0,37911
DKI	94	0,17	0,8	0,4293	0,1178
KA	94	0	1	0,6827	0,18447
HS	94	-0,91	0,56	0,0125	0,14982
Valid N (listwise)	94				

Variabel SKI bernilai minimum 4,35 dan nilai maksimum 99,96. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi adalah masing-masing 45,1514 dan 26,62902. Variabel DK memiliki nilai minimum 0,36 dan nilai maksimum 2,17 dan memiliki nilai rata-rata 0,9271 dan standar deviasi 0,37911. Variabel DK I memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 0,8 dan 1 memiliki nilai rata-rata 0,4293 dan standar deviasi 0,1178. Variabel KA bernilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi adalah masing-masing 0,6827 dan 0,18447. Variabel Harga Saham (HS) bernilai minimum -0,91 dan nilai maksimum 0,56, serta memiliki nilai rata-rata 0,0125 dan standar deviasi 0,14982.

4.2 Uji Normalitas

Salah satu syarat dari regresi logistik yaitu data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan sig 0,000 lebih kecil $\alpha = 0,05$ maka berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Difference between observed and predicted probabilities	
N			94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,40298136
Most Extreme Differences	Absolute		,255
	Positive		,255
	Negative		-,104
Kolmogorov-Smirnov Z			2,473
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.3 Uji Fit Model

Uji fit model dapat dilihat nilai *hosmer and lemeshow* pada tabel 4.3 Hasil uji *fit model* ini menunjukkan angka probabilitas 0,779 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk analisis berikutnya karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4.3. Uji Model dengan Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	4,802	8	.779

4.4 Overall Model Fit Test

Setelah menilai kelayakan model regresi yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit test*) dengan melihat angka *-2 Log Likelihood (LL)*, pada awal (*Block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood (LL) block number = 1*.

Tabel 4.4. Nilai -2 Log L

	Block Number = 0	Block Number = 1
-2 Log Likelihood	110,710	94,324

Tabel 4.4 nilai *-2 Log Likelihood (-2 LL)* awal (*Block Number = 0*) sebesar 110,710 sedangkan pada *block number = 1*, angka *-2 LL* menjadi 94,324. Penurunan *-2 LL* dari 110.710 menjadi 94,324 mengindikasikan bahwa model memenuhi *overall fit*

4.5 Uji t

Hasil uji t (tabel 4.5) menunjukkan H_1 , dan H_3 , bernilai signifikan lebih besar dari 0,05 hal ini berarti keberadaan Struktur Kepemilikan Manajemen (SKM) dan Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh signifikan *timeliness reporting*. Hipotesa H_2 , H_4 , dan H_5 , diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti Struktur Kepemilikan Institusional (SKI), Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Komite Audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap *timeliness reporting*.

Tabel 4.5. Uji Hipotesa

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Step 1 ^a							
SKM	-,413	,562	,539	1	,463	,662	H1 ditolak
SKI	-,023	,011	4,604	1	,032	,978	H2 diterima
DK	-,313	,722	,188	1	,665	,731	H3 ditolak
DKI	-5,132	2,528	4,122	1	,042	,006	H4 diterima
KA	3,888	1,642	5,605	1	,018	48,799	H5 diterima
Constant	-,172	1,529	,013	1	,910	,842	

Secara simultan atau bersama SKM, SKI, DK, DKI dan KA berpengaruh signifikan terhadap *timeliness reporting*. Hal ini dapat dilihat nilai *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (tabel 4.6). Kelima variabel tersebut secara simultan berpengaruh sebesar 20,9 % (tabel 4.7) dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.6. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	14,565	5	,012
Block	14,565	5	,012
Model	14,565	5	,012

Tabel 4.7. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94,324 ^a	.144	.209

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimate s changed by less than 0.001

4.5 *Independen T Test*

Independen t test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan reaksi pasar terhadap laporan yang disajikan tepat waktu dengan tidak tepat waktu atau hipotesa 6. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan 0,325 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti juga hipotesa H₆ ditolak artinya tidak ada perbedaan reaksi pasar atas laporan yang disajikan tepat waktu dengan tidak tepat waktu.

Tabel 4.9. Hasil Uji Independen T Test

		Independent Samples Test								
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	of the Difference	
HS	Equal variances assumed	,038	,845	-,911	92	,365	-,03188	,03501	-,10140	,03765
	Equal variances not assumed			-,994	50,981	,325	-,03188	,03206	-,09624	,03249

4.6 *Pembahasan*

Hasil uji hipotesa H₁ menunjukkan hipotesa H₁ ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan manajemen dengan *timeliness reporting*. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *timeliness reporting*. Hasil penelitian ini juga tidak berhasil mendukung penelitian Marston dan Polei, 2004; Mitra et al

2012; Momany dan Al-Shorman 2006. Hal ini disebabkan bahwa prosentase kepemilikan manajemen di Indonesia sangat rendah (hanya 3%) sehingga tidak dapat menghilangkan konflik kepentingan antara manajer dan prinsipal (Puspitaningrum dan Atmini, 2012).

Hasil uji hipotesa menunjukkan H2 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan institusional terhadap *timeliness reporting*. Koefisien beta dari struktur kepemilikan institusional bertanda minus, berarti semakin besar struktur kepemilikan institusional maka makin besar peluang perusahaan untuk memenuhi *timeliness reporting*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian Mitra et al., 2007 dan Ishak et al, 2010. Hal ini disebabkan karena prosentase kepemilikan institusional di Indonesia cukup besar. Prosentase kepemilikan institusional yang besar berarti juga memiliki hak suara yang juga besar sehingga mampu menekan keputusan manajemen yang bertentangan dengan kepentingannya atau mampu mengendalikan perilaku oportunistik manajer, termasuk dalam *timeliness reporting* laporan keuangan.

Hasil uji hipotesa menunjukkan H3 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh dewan komisaris terhadap *timeliness reporting*. Hasil penelitian tidak berhasil mendukung penelitian El-Masry (2008). Jumlah dewan komisaris perusahaan di Indonesia terutama perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu rata-rata di atas lima orang anggota jumlah ini dirasakan masih cukup besar terbukti keberadaannya tidak dapat mempengaruhi *timeliness reporting*. Jumlah anggota dewan komisaris yang besar rentang menimbulkan masalah koordinasi (Nor et al, 2010), kurang mampu memonitor operasi perusahaan, kurang mampu berpartisipasi dan tidak terorganisir (Dimitropoulos & Asteriou 2010) sehingga belum dapat memaksimalkan perannya dalam pengawasan manajer, termasuk dalam hal *timeliness reporting* laporan keuangan.

Hasil uji hipotesa menunjukkan H4 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap *timeliness reporting*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian Adelsalam dan El Masry (2008); Mitra et al. (2012) dan bertentangan hasil penelitian Shukeri dan Islam (2012). Regulasi Indonesia yang mengharuskan dewan komisaris independen mengembang tugas dan tanggungjawab melakukan pengawasan atas perilaku direksi terbukti efektif karena kehadiran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *timeliness reporting* laporan keuangan. Dewan komisaris independen dapat memonitor manajemen puncak atas nama pemegang

saham (El Masry, 2008). Besarnya persentase dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan atas oportuniste manajer dan mengurangi kesempatan manajemen dalam memperlambat penyampaian informasi keuangan (Kelton dan Yang 2008).

Hasil uji hipotesa menunjukkan H5 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan komite audit terhadap *timeliness reporting*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian Abernathy et al (2014) dan bertentangan hasil penelitian Emeh (2013). Keberadaan komite audit independen dalam struktur GCG berperan dalam perolehan laporan audit yang berkualitas (Pucheta-Martinez and Fuentes (2007) dan Afify (2009) menemukan bahwa keberadaan komite audit dapat mengurangi waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Komite audit di Indonesia relatif baru, karena baru diatur setelah terjadinya krisis keuangan Asia tahun 1997 (Ika dan Ghazali, 2012). Meskipun keberadaan yang masih relatif baru akan tetapi terbukti mampu melaksanakan tugasnya terutama dalam *timeliness reporting* laporan keuangan.

Hasil uji hipotesa H6 menunjukkan hipotesa ditolak, berarti tidak perbedaan reaksi pasar perusahaan yang memenuhi *timeliness reporting* (tepat waktu) dengan yang tidak memenuhi *timeliness reporting*. Tidak adanya perbedaan reaksi pasar ini juga menunjukkan bahwa *timeliness reporting* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Menike dan Man (2013) dan bertentangan hasil penelitian Vieira (2011) yang menunjukkan bahwa ada reaksi pasar atas pengumuman deviden, dan Drake et al. (2015) menunjukkan ada aktivitas selling pada ketika ada penyajian kembali laporan keuangan setelah adanya koreksi kesalahan. Robbani dan Bhuyan (2010), menunjukkan juga ada pengaruh negatif terhadap harga pasar saham ketika ada pengumuman koreksi laba perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan belum secara efektif digunakan sebagai sumber informasi atau in put pengambilan keputusan bagi investor di Indonesia. Hal sejalan dengan hasil penelitian Sharma et al. (2012) bahwa di negara berkembang termasuk Indonesia laporan keuangan belum relevan bagi investor, hal ini diperkuat juga oleh Javid and Faraz (2011) yang menunjukkan tidak abnormal return selama periode penyajian laporan keuangan.

5. Penutup

Keberadaan struktur kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit dalam struktur GCG mendorong terciptanya transparansi laporan keuangan terbukti variabel tersebut berpengaruh terhadap *timeliness reporting* laporan keuangan. Prosentase struktur kepemilikan institusional yang besar mampu menekan manajemen untuk memenuhi *timeliness reporting* laporan keuangan. Dewan komisaris independen bertugas dan bertanggungjawab melakukan pengawasan atas perilaku direksi terbukti efektif mengembang tugas dan tanggungjawab tersebut. Keberadaan komite audit mampu berperan dalam mengurangi waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit.

Rendahnya relevansi penyajian laporan keuangan sebagai input dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan termasuk investor menyebabkan tidak ada perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang memenuhi *timeliness reporting* dengan tidak memenuhi.

Sampel penelitian ini berjumlah 94 perusahaan dan hanya meneliti perusahaan terdaftar dalam Kompas 100 serta periode penelitian hanya satu tahun yaitu tahun 2012. Untuk itu disarankan penelitian lanjutan menambah jumlah sampel penelitian, dan jumlah periode waktu penelitian agar kesimpulan penelitian dapat digeneralisir. Disamping itu hasil penelitian menunjukkan besarnya variasi *timeliness reporting* akibat pengaruh struktur GCG hanya 20,9 %. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian yang diduga dapat mempengaruhi *timeliness reporting* seperti karakteristik perusahaan dan tipe auditor.

Daftar Pustaka

- Abdelsalam, O.H. dan Street, D.L. 2007. Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 16 (2) : 111-130
- Abdelsalam, O.H., El-Masry. 2008. The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed Companies. *Managerial Finance* 34 (12): 907 – 918
- Abdullah, S.N . 2007. Board composition, audit committee and timeliness of corporate financial reports in Malaysia. *Corporate Ownership & Control* 4 (2) : 33-145
- Abernathy, J.L., Beyer, B., Masli, A ., Stefaniak, C. 2014. The association between characteristics of audit committee accounting experts, audit committee chairs, and financial reporting timeliness. *Advances in Accounting* 30 (2): 283-297
- Adams, M. B.1994. Agency Theory and the Internal Audit. *Managerial Auditing Journal* 9 (8) . 8 – 12
- Afify, H.A.E., 2009. Determinants of audit report lag does implementing corporate governance have any impact? empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research* 10 (1): 56-86.

- Akle, Y.H. 2011. The relationship between corporate governance and financial reporting timeliness for companies listed on Egyptian Stock Exchange an empirical study. *Internal Auditing & Risk Management VI* (2): 81-90
- Akta, R dan Kargin, M. 2011. Timeliness of reporting and the quality of financial information. *International Research Journal of Finance and Economics* 63 : 71-77
- Alam, Z dan Rashid, K. 2014. Corporate financial reporting on the internet: A survey of websites of listed companies in Pakistan, *IUP Journal of Corporate Governance XIII* (3) :17-39
- Archambeault, D., T. DeZoort, and D. Hermanson. 2008. Audit committee incentive compensation and accounting restatements. *Contemporary Accounting Research* 25 (4): 965-992.
- Balsam, S., Bartov, E. and Marquardt, C. 2002. Accruals management, investor sophistication, and equity valuation: evidence from 10Q filings. *Journal of Accounting Research* 40 : 987-1012.
- Belkaoui, A. 2006. Teori Akuntansi, Edisi Terjemahan Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta
- Che Haat, M.H., Rahman, R.A., Mahenthiran, S. 2008. Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies. *Managerial Auditing Journal* 23 (8): 744-778
- Cheng F. Fah, (2006) ," Timeliness of Annual Report Releases in Relation to the Direction and Magnitude of Earnings and Share Price Revaluation: the case of Malaysia" *Survey Academic Journal*, March;
- Dimitropoulos, P.E., Asteriou,D. 2009. The value relevance of financial statements and their impact on stock prices", *Managerial Auditing Journal* 24 (3)248 – 265
- Drake, M.S., Myers, L A., Scholz, Susan., Sharp, N. Y. 2015. Short selling around restatement announcements: when do Bears pounce. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 30 (2): 218–245
- El Masry, A.E. 2008. The impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by Egyptian listed companies. *Managerial Finance* 34 (12): 848 – 867
- Emeh, Y. 2013. Audit committee and timeliness of financial reports: Empirical evidence from Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development* 4 (20): 14-25
- Eriotis, N., Siriopoulos, C., Vasiliou, D., Zisis, V. 2009. The effect of asymmetric timeliness in the reporting of good and bad news on the properties of profitability: Evidence from Athens Stock Exchange. *Managerial Finance* 35 (11) : 918 – 929
- Etemadi, H., Yarmohammadi, A. 2003. Examination of effective factors on timeliness semiannual reporting in Tehran Stock Exchange. *Social and Human Sciences* 19 (2): 87-99
- Fama, E., & Jensen, M. 1983. Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics* 26 (2): 301–325.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2006. *Governance Publication Test 1*. Jakarta.
- Fujianti, L. 2013. The Determinant of company`s characteristic and good corporate governance to CSR disclosure and its impact on firm`s value. *Proceding Business, Management & Environment : A Comprehensive studi in Asian economy* : 157-184.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.BP-Universitas Diponogoro, Semarang
- Habbash, M. 2010. The Effectiveness of Corporate Governance and External Audit on Constraining Earnings Management Practices in the UK”, Ph.D. thesis, Durham University. <http://ethesis.dur.ac.uk/448>
- Halonen, E., Pavlovic, J., Persson, R .2013. Value relevance of accounting information and its impact on stock prices: Evidence from Sweden. *Econometrics* : <http://people.su.se>
- Hessel, C. and Norman, M. 1992. Financial characteristics of neglected and institutionally held stocks”, *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 7 : 313-34.
- Huang, Y., Zhang, G. 2012. An Examination of the Incremental Usefulness of Balance-Sheet Information Beyond Earnings in Explaining Stock Returns. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 27(2) 267–293
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ika, S.R., Ghazali, N.A.M. 2012. Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal* 27 (4): 403 – 424
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ishak, I., Sedek, A.S.M., Rashid, A.A. 2010. The effect of company ownership on the timeliness of financial reporting: empirical evidence from Malaysia. *Unitar E Journal* 6 (2) : 20-35
- Javid I. & Faraz A.F.(2011) ,The Stock Price Reaction to Earnings Announcement: The case of an Emerging Market.(on line) Department of Statistics, Karachi University, Pakistan, <http://mpr.ub.unimuenchen.de/30865>
- Jensen, M. and Meckling, W.1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3: 305-360
- Johnson, W. B., Zhao, R. 2012. Contrarian Share Price Reactions to Earnings Surprises. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 27(2) 236–266.
- Kane, G.D. and Velury, U. 2004. The role of institutional ownership in the market for auditing services: an empirical investigation", *Journal of Business Research*. 57 (9): 976-983

- Karim, W., Ahmad, K. and Islam, A. 2006. The effect of regulation on timeliness of corporate financial reporting: evidence from Bangladesh. *JOAAG*, 1(1): 15-35.
- Kelton, A.S. and Yang, Y. 2008. The impact of corporate governance on internet financial reporting, *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 27 No. 1, pp. 62-87.
- Krishnan, J. and Yang, J.S. 2009. Recent trends in audit report and earnings announcement lag. *Accounting Horizons* 29 (3): 265-88.
- Kumor, I.K.N.I. and Chandler, R. 2004. The Timeliness of Quarterly financial reports of companies in Malaysia. *Asian Review of Accounting* 12(1): 1-18.
- Lazar, C., Metzner, Y., Rapp, M. S., & Wolff, M. 2014. Remuneration of non-executive directors in German listed firms: An empirical analysis from a practitioners' perspective. *Accounting, Economics and Law* 4 (2), 1-16.
- Lee, Y.J. 2012. The effect of quarterly report readability on information efficiency of stock prices. *Contemporary Accounting Research* 29 (4): 1137-1170
- Livnat, J., D. Qi, and W. Wu. 2005. The post earnings announcement drift, market reactions to SEC filings and the information environment. Working paper, New York University
- Mahajan, P. and Chander, S. 2008. Determinants of timeliness of corporate disclosure of selected companies in India. *The ICAI University Journal of Accounting Research* 7 (4): 28-63.
- Mak, Y.T dan Yuan Li, 2001. Determinants of Corporate Ownership and Board Structure: Evidence from Singapore. *Journal of Corporate Finance*. 7 : 235-256
- Marston, C. and Polei, A. 2004. Corporate reporting on the internet by German companies. *International Journal of Accounting Information Systems* 5: 285-311.
- Marty, B., Arthur, K., Ira, S.W. 2007. The effect of reporting frequency on the timeliness of earnings: The cases of voluntary and mandatory interim reports. *Journal of Accounting and Economics*. 43 (2-3): 181-217
- McGee, R., and Yuan, X. 2012. Corporate governance and the timeliness of financial reporting: A comparative study of the people's Republic of China, The USA and The European Union. *Journal of Asia Business Studies* 6 (1): 5-16
- Menike, M.G.P.D., Man, W. 2013. Stock market reactions to the release of annual financial statements case of the banking industry in Sri Lanka. *European Journal of Business and Management* 5 (31): 75-86
- Mitra, S., Hossain, M., Marks, B.R. 2012. Corporate ownership characteristics and timeliness of remediation of internal control weaknesses. *Managerial Auditing Journal* 27 (9): 846 - 877
- Mitra, S., Mahmud, H., & Donald, R. D. (2007). The empirical relationship between ownership characteristics and audit fees. *Rev Quant Finan Acc.*, 28, 257-285.
- Momany, M.T. and Al-Shorman, S.A.D. 2006. Web-based voluntary financial reporting of Jordanian companies. *International Review of Business Research Papers* 2 : 127-39.
- Moradi, M., Salehi, M., Maresk, M.S. 2013. Timeliness of annual financial reporting : Evidence from The Tehran Stock Exchange. *ABAC Journal* 33 (3): 20-28
- Nasar, K. 2002. Share price reactions to the release of financial statements in emerging stock markets: the case of Saudia Arabia. *International Financial system and Stock Volatility*, Issues and Remedies Volume 13
- Nor, M.N.M., Shafie, R., Wan-Hussin, W.N. 2010. Corporate governance and audit report lag in Malaysia. *Asian Academy Management Journal of Accounting and Fianance* 6 (2): 57-84,
- OECD. (2005). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30 (3): 241-254.
- Owusu-Ansah, S. and Leventis, S. 2006. Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece. *European Accounting Review* 15 : 273-87.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (2012). Jakarta: Salemba Empat
- Pucheta-Martinez, M. and Fuentes, C. 2007. The impact of audit committee characteristics on the enhancement of the quality of financial reporting: an empirical study in the Spanish context. *Corporate Governance* 15 (6): 1394-412.
- Puspitaningrum, D., Atmini, S. 2012. Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies. *Procedia Economics and Finance* 2 157 - 166
- Robbani, M.G., Bhuyan, R. 2010. Re-stating financial statements and its reaction in financial market. *International Journal of Accounting & Information Management* 18 (3): 188 - 197
- Schmidt, J and Wilkins, M.S..2013. Bringing Darkness to Light: The Influence of Auditor Quality and Audit Committee Expertise on the Timeliness of Financial Statement Restatement Disclosures. *A Journal of Practice & Theory American Accounting Association* 32 (1): 221-244
- Shamharir Abidina., Nurwati A. Ahmad-Zaluki. 2012. Auditor Industry Specialism and Reporting Timeliness. *Procedia - International Congress on Interdisciplinary Business and Social Science 2012 (ICIBSoS 2012)* 86: 873 - 878

- Sharma, A, Kumar, S, & Singh, R 2012, 'Value Relevance of Financial Reporting and Its Impact on Stock Prices: Evidence from India. *South Asian Journal of Management* 19 (2): 60
- Shukeri, S. N., & Islam, M. A. (2012). The determinants of audit timeliness: Evidence from Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(7)
- Shukeri, S.W., Nelson, S.P. 2011. Corporate Governance and Audit Report Timeliness: Evidence from Malaysia. *Research in Accounting in Emerging Economies* 11: 109 - 127
- Solomon, J. (2007). *Corporate Governance and Accountability*. London: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tauringana, V., Kyeyune, M.F. Opio, P.J. 2008. Corporate governance, dual language reporting and the timeliness of annual reports on the Nairobi stock exchange. *Research in Accounting in Emerging Economies* 8: 13 – 37
- Turel, A. 2010. Timeliness of Financial Reporting in an emerging capital market: evidence from Turkey. *Journal of the School of Business Administration* :39 (2): 227-240
- Vieira, E.S. 2011. Investor sentiment and the market reaction to dividend news: European evidence. *Managerial Finance* 37 (12): 1213 – 1245
- Wu, X., Lan, Y., Liu, H.2014. Optimal revenue-sharing contract based on forecasting effort for uncertain agency problem. *Int. J. Mach. Learn. & Cyber.* 5:971–979 DOI 10.1007/s13042-014-0243-3
- Xie, B., Davidson, W. N., and Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The roles of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance* 9: 295-316.
- Zattoni, A., & Cuomo, F. 2010. How independent, competent and incentivized should non-executive directors be? An empirical investigation of good governance codes. *British Journal of Management* 21(1): 63–79.